

**SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING DAN PEMBERIAN MAKANAN
TAMBAHAN (PMT) DALAM PROGRAM KERJA MAHASISWA KKN XXXII
TAHUN 2023 UNIVERSITAS KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2023**

Elsa Widya Hapsari

Email: elsawidya@unikarta.ac.id

Universitas Kutai Kartanegara

Akhmad Riadi

akhmadriadi@unikarta.ac.id

Januar Rachman

Rahayu Ningsih

Roro Ajeng Kumala Sekar Arum

Dwi Jenny Jesica

Yunita Andarani

Tri Meiliani

Devi Elvina Maweikere

Sarwani

Juraidah

Arda Ayu Safitri

Universitas Kutai Kartanegara

Abstract: Stunting is a pathological condition characterized by impaired growth and development, which may manifest in children. This disorder results in a reduction in leg length among youngsters. It is noteworthy that the occurrence of stunting can be mitigated starting from an early stage, including the prenatal period. The objective of this socialization initiative is to impart knowledge and foster understanding regarding the prevention of stunting. The objective is to enhance public consciousness and modify individuals' conduct in order to adopt a lifestyle that promotes good health. Strategies for mitigating stunting: The prevention of stunting in children can be achieved by implementing interventions during the period from conception until the child reaches two years of age, sometimes referred to as the first 1000 days of life.

Keywords: stunting, children, prevention

PENDAHULUAN

Stunting adalah manifestasi umum dari gagal tumbuh pada anak-anak, akibat kekurangan makanan yang persisten. Hal ini ditandai dengan perbedaan antara panjang atau tinggi badan anak dan usia mereka yang jatuh di bawah skor standar deviasi -2

pada tabel Z-Score (WHO, 2018). Anak balita yang mengalami stunting menunjukkan adanya masalah gizi kronis yang perlu diatasi dan dicegah melalui praktik pemberian makanan yang benar dan sesuai standar. WHO menyatakan bahwa praktik pemberian makanan yang baik merupakan salah satu indikator untuk menilai kebutuhan nutrisi anak apakah sudah terpenuhi secara optimal atau tidak (WHO, 2018). Praktik pemberian makan yang sesuai standar merupakan indikator yang perlu dipenuhi dalam memberikan kebutuhan nutrisi pada anak sesuai tumbuh kembangnya.

Ada banyak faktor yang menjadi penyebab tingginya angka kejadian stunting pada balita salah satunya yaitu faktor dari dalam diri anak seperti usia, jenis kelamin, berat badan pada saat lahir dan faktor dari luar diri anak seperti sosial ekonomi, dan praktik pemberian makan oleh ibu. Praktik pemberian makan pada anak memiliki kontribusi terhadap kejadian stunting misalnya ketidak optimalan pemberian ASI Eksklusif (khususnya pemberian ASI non eksklusif) dan pemberian makanan pendamping yang terbatas dalam hal jumlah, kualitas, serta variasi jenisnya (WHO, 2018).

Permasalahan stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan seorang anak tetapi berdampak pada perkembangan trend produktivitas sumber daya manusia (SDM) pada sebuah daerah termasuk di Kelurahan Melayu. Seorang anak yang sehat, cerdas dan produktif merupakan aset penting karena mereka yang akan menjadi generasi penerus dalam mendukung keberhasilan pembangunan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Namun, apabila anak-anak di Kabupaten Kutai Kartanegara lahir dan berkembang dalam kondisi kekurangan gizi akut, Akibatnya, ini akan mengakibatkan generasi berikutnya mengalami keterbatasan perkembangan dan berakhir pada stunting.

Pada tahun 2018, dalam skala nasional, prevalensi stunting di kalangan anak usia 0 hingga 59 bulan terbagi dalam dua kategori: sangat pendek, dengan besaran 11,5%, dan pendek, dengan besaran 19,3% (Indrayani, dkk, 2020). Trend keadaan ini mengalami peningkatan dari tahun yang sebelumnya dimana balita kategori sangat pendek adalah 9,8% (Indrayani, dkk, 2020). Sedangkan kasus stunting pada balita pada umur 0 sampai dengan 23 bulan yang dengan kategori sangat pendek sebesar 12,8% serta dengan kategori pendek sebesar 17,1% (Indrayani, dkk, 2020). Trend keadaan ini mengalami peningkatan dari tahun yang sebelumnya dimana balita kategori sangat pendek adalah 6,9% dan kategori pendek adalah 13,2% (Indrayani, dkk, 2020).

Tabel. 1
Trend Perkembangan Data Prevalensi Stunting Propinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2020

Kabupaten/Kota	Nilai Prevalensi (%)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kabupaten Paser	24,6	31,7	27,54	34,2	34,2
Kabupaten Kutai Barat	26,8	31,5	30,02	35,7	35,7
Kabupaten Kutai Kertanegara	37,1	30,9	35,66	36,5	36,5
Kabupaten Kutai Timur	29,8	32,4	30,45	39,3	39,3
Kabupaten Berau	27,2	30,4	31,6	24,6	24,6
Kabupaten PPU	27,1	32,4	31,62	27	27
Kabupaten Mahakam Ulu	30,8	30,5	32,84	36,5	36,5
Kota Balikpapan	24,3	30,2	23,77	14	14
Kota Samarinda	24	28,8	26,26	24,7	24,7
Kota Bontang	20,4	32,4	26,62	29	29

Sumber : Diolah dari berbagai sumber data

Ada beberapa hal yang menjadi pemicu stunting antara lain yaitu: asupan yang diterima oleh ibu hamil sampai dengan setelah proses persalinan sangat sedikit, minimnya jangkauan ke fasilitas kesehatan, minimnya jangkauan air bersih serta sanitasi (Laili & Andriani, 2019). Selain faktor secara langsung terjadinya stunting yang sudah dijelaskan sebelumnya, ada juga pemicu terjadinya stunting secara tidak langsung antara lain yaitu: penghasilan dan ketimpangan ekonomi, perdagangan, pergerakan komunitas dari pedesaan menuju perkotaan, globalisasi, metode ketahanan pangan, perlindungan sosial, sistem kesehatan, pengembangan pertanian, dan pemberdayaan wanita (Dirjen Bangda Kemendagri, 2020).



Gambar 1.1 Pelaksanaan Sosialisasi Stunting

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

A. PERSIAPAN SOSIALISASI

- Persiapan PPT materi stunting.
- Informasi kepada masyarakat sekitar Kelurahan Melayu Kecamatan Tenggarong.
- Mengundang narasumber terkait sosialisasi pencegahan stunting.

B. PELAKSANAAN KEGIATAN

- Pelaksanaan dan persiapan tempat sosialisasi Pencegahan Stunting dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut TNP2K (2017) dalam Saputri (2019), stunting bisa memperlambat laju kemajuan ekonomi dan mengurangi daya produksi kinerja pasar, sehingga menyebabkan terjadinya penurunan sebesar 11% GDP (Gross Domestic Products) serta mereduksi penghasilan pekerja dewasa sampai dengan 20%. Stunting juga bisa berpartisipasi terhadap meluasnya ketimpangan sampai dengan 10% terhadap kuantitas penghasilan seumur hidup serta dapat mengakibatkan kemiskinan antar keturunan. Untuk mengatasi problematika kasus stunting di Indonesia, baru-baru saja Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. Joko Widodo menetapkan Kepala BKKBN Hasto Wardoyo sebagai Ketua Pelaksana Percepatan Penurunan Stunting. Bapak Presiden Republik Indonesia menetapkan sasaran penurunan angka stunting Indonesia harus mampu turun 14% sampai dengan tahun 2024 (Putri, 2021). Dengan sasaran yang telah ditetapkan.

Kasus stunting merupakan salah satu permasalahan dari sekian banyak masalah yang dihadapi bangsa kita secara nasional oleh sebab itu stunting mendapat perhatian besar dalam penanggulangannya. Berikut ini berbagai aksi pencegahan kasus stunting di berbagai daerah: 1) melakukan kombinasi strategi agresif berupa optimalisasi intervensi gizi spesifik dan sensitive (strategi jangka pendek), diintensifkan peluang dukungan kolaborasi antar sektor dan multi stakeholders guna menjamin keberlanjutan dan pencapaian sasaran akselerasi penurunan stunting (strategi jangka panjang) di Desa Banyumundu, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang (Priyono, 2020). 2) peningkatan kapasitas kader posyandu berupa pelatihan memahami mengenai gizi

seimbang, deteksi dini stunting, dan peran penting kader posyandu menginformasikan gizi optimal pada 1000 HPK sebagai upaya pencegahan stunting serta mengidentifikasi faktor risiko penyebab stunting di wilayah kerja posyandu di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang (Megawati & Wiramihardja, 2019). 3) Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting di Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap (Kusumawati, Yunadi, Septiyaningsih, & Budiarti, 2021). 4) Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Balita dan Ibu Hamil, Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan ibu hamil, peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita, pemberian vitamin A pada balita, dan pemberian zinc pada kasus diare terutama pada ibu hamil dan balita di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Barat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Saputri, 2019). 5). Pendampingan kelas ibu hamil di Posyandu Sidomulyo, Kota Samarinda (Fauziah, Rahmawati, Imaroh, & Yulianti, 2020)

Hasil dan pembahasan Penanggulangan pencegahan stunting di Kota Samarinda sebagai contoh, tidak akan maksimal apabila hanya dilaksanakan oleh satu individual saja, dibutuhkan sinergi antara Pemerintah Kota Samarinda dengan masyarakat. Diperlukan komitmen bersama agar usaha akselerasi penurunan nilai prevalensi stunting bisa merata pada seluruh wilayah kelurahan di Kota Samarinda. Dalam memaksimalkan penanganan stunting di Kota Samarinda, ada strategi yang bisa dilaksanakan yaitu dengan melakukan intervensi gizi spesifik dan sensitif. Intervensi gizi spesifik lebih mengarah kepada perbaikan stunting secara langsung dan intervensi gizi spesifik untuk perbaikan stunting secara tidak langsung. Begitu pula penanggulangan pencegahan stunting di Kabupaten Kutai Kartanegara khususnya di kelurahan Melayu. Diharapkan dengan adanya sosialisasi yang dilakukan mahasiswa KKN tahun ini, Masyarakat bersama dengan pemerintah setempat bisa lebih memaksimalkan lagi usaha-usaha agar angka stunting bisa melandai.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari sosialisasi ini yaitu kegiatan Sosialisasi pencegahan stunting yang telah dijalankan sebagai bagian dari usaha bersama dengan pemerintah di Kelurahan Melayu. Selanjutnya, secara umum pemerintah dan masyarakat perlu mempersiapkan generasi penerus yang lebih unggul. Para stakeholder, masyarakat dan semua pihak

harus bersama-sama terlibat secara langsung dalam penanganan stunting. Mengingat pentingnya pencegahan stunting, pemerintah desa kewangunan berupaya melakukan pencegahan melalui berbagai kegiatan yaitu pemberitan tablet tambah darah untuk remaja putri, calon pengantin, ibu hamil, promosi ASI eksklusif, promosi makanan pendamping ASI, pemberian suplemen gizi mikro (Taburial), suplemen gizi makro (PMT), tata laksana gizi

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan. 2021. Data Prevalensi Stunting Provinsi Kaltim Tahun 2018-2020 <https://data.kaltimprov.go.id/dataset/data-prevalensi-stunting-provinsi-kaltim-tahun2018-2020>, diakses tanggal 9 Juli 2021
- Direktorat Gizi Masyarakat, & Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Indrayani. 2017. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) dan Penjelarasannya Tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Fauziah, F., Rahmawati, R., Imaroh, U., & Yulianti, Y. 2020. Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil Dan Janinnya Dengan Pendampingan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Sidomulyo Samarinda. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis* , 8- 12.
- Indrayani, Y. A., & dkk. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Koordinator Bidang PMK, & Sekretariat Wakil Presiden RI. (2021). Stranas Percepatan Pencegahan Anak Kerdil 2018-2024. Retrieved from Dokumen Penting: https://tp-pkk.rokanhulukab.go.id/webcontent/uploads/stranas_percepatan_pencegahan_anak_kerdil_2018_2024.pdf, diakses pada tanggal 15 Juli 2021
- Kusumawati, D. D., Yunadi, F. D., Septiyaningsih, R., & Budiarti, T. 2021. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting Di Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*.